

THE EFFECT OF THIRD PARTY FUNDS, LOANS TO OTHER BANKS, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN AND RETURN OF ASSETS ON CREDIT DISTRIBUTION

Anni Budinurani, Sri Mulyati, Ichi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 01 Agustus 2019

Tgl. Diterima : 30 September 2019

Tersedia Online : 30 Oktober 2019

Keywords:

Credit, Third Party Fund (DPK), Loan At other banks (PPBL) Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA).

ABSTRAK/ABSTRACT

Credit disbursement in a Banking has an important role in the growth of the state economy. The purpose of this study was to analyze the influence of Third Party Fund (DPK), Loan At other banks (PPBL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), and Return on Assets (ROA) for disbursement of loan X. This study uses the bank's internal factors as independent variables and the total loans disbursed as the dependent variable. The sample used in this study is the ratio BPR X 2012-2014. The analytical method used is Regression Analysis by combining the time series data. For data processing, the tools used is SPSS for Window Version 17.0 and Microsoft Excel software. The results showed that partially and Third Party Fund (DPK) and the Non Performing Loan (NPL) positive and significant impact on credit. While Loan In Other Banks (PPBL), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Return Of Assets (ROA) has a negative effect and no significant effect on credit

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsinya sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank yang kelebihan dana, maka dana tersebut dapat disalurkan ke pihak-pihak yang memerlukan dan akan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak (Pratama, 2010).

Masyarakat yang mempunyai dana lebih dapat menyimpannya dalam bentuk giro, deposito, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu sesuai kebutuhan dan ini disebut dengan dana pihak ketiga pada suatu bank (Francisca, 2008). Sebaliknya, bagi masyarakat yang kekurangan dana serta membutuhkan dana dapat mengajukan kepada bank berupa pinjaman atau kredit.

Penyaluran kredit menjadi kegiatan yang mendominasi usaha bank, hal ini tidak lepas dari fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi yang tugasnya menjadi perantara keuangan.

Sistematis variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan **variabel Penyaluran Kredit** sebagai variabel (Y), dimana penyaluran kredit dari data yang ada cukup tinggi bila dibandingkan dengan persediaan dana dan permodalan yang ada di BPR.X, secara umum bahwa dana bank diperoleh dari dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito untuk disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit, adapun definisi kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan

atas kesepakatan pinjam - meminjam antar bank (BPR) dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga di kutip dari Pedoman Akuntansi BPR. (Bank Indonesia 2010).

Faktor – faktor yang mempengaruhi dalam pemberian kredit diantaranya **Dana Pihak Ketiga (DPK)** dalam bentuk simpanan. Adapun definisi Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (diluar bank umum atau BPR lain) kepada BPR berdasarkan perjanjian simpanan dana dalam bentuk Tabungan yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, dan Deposito penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian jangka waktu, menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito yang ada di BPR.X akan mencakup dalam pos DPK yang merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh setiap perbankan dan dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya, untuk disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman kredit yang diberikan.

Faktor – faktor lain yang mempengaruhi dalam pemberian kredit yaitu **Pinjaman Pada Bank Lain (PPBL)** dalam bentuk pinjaman diterima yaitu pemberian kredit dari bank kepada BPR, peneliti tertarik untuk menambah variabel PPBL ini karena penelitian sebelumnya belum ada, adapun definisi pinjaman diterima adalah pinjaman dana yang diterima dari bank umum dan BPR lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman, pinjaman diterima berupa

fasilitas pendanaan jangka pendek untuk mengatasi kesulitan pendanaan jangka pendek yang dialami oleh BPR. Dikutip dari Pedoman Akuntansi BPR (Bank Indonesia 2010).

Faktor – faktor yang mempengaruhi pinjaman kredit di BPR.X selain DPK, PPBL, juga dipengaruhi oleh **Capital Adequacy Ratio (CAR)** dalam bentuk kewajiban pemenuhan modal modal minimum, devinisi CAR adalah Rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Modal merupakan suatu faktor penting agar suatu perusahaan dapat beroperasi termasuk juga bagi bank, dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat juga memerlukan modal. Modal bank dapat juga digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko, diantaranya risiko yang timbul dari kredit itu sendiri. Menurut Dendawijaya (2003), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya. Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk didalamnya risiko kredit. Dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sehingga penyaluran kredit dapat meningkat.

Selain faktor – faktor DPK, PPBL, dan CAR, faktor lain yang

mempengaruhi pinjaman kredit adalah **Non Performing Loan (NPL)** dalam bentuk timbulnya kredit bermasalah adalah risiko kegagalan pengembalian kredit yang diakibatkan dari kurang berhati-hati dalam penyaluran kredit sehingga berdampak pada resiko kredit. NPL yang baik menurut Peraturan Bank Indonesia tidak lebih 5% dari kredit bermasalah selama tiga bulan.

Dari faktor – faktor yang mempengaruhi pinjaman kredit tersebut diatas berupa DPK, PPBL, CAR, dan NPL, dipengaruhi juga oleh **Return On Assets (ROA)** dalam bentuk laba, devinisi laba adalah pendapatan bersih yang berasal dari kegiatan utama BPR yang terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Dikutip dari Pedoman Akuntansi BPR (Bank Indonesia 2010).

Perbedaan yang terjadi atas penelitian terdahulu menarik untuk ditelaah kembali dan diuji kebenarannya. Oleh karena itu Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel - variabel independen yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), Pinjaman Pada Bank Lain (PPBL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA) terhadap variabel dependen jumlah penyaluran kredit. Penelitian dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR.X) periode tahun 2012 - 2014. Bank Perkreditan Rakyat (BPR.X) dijadikan sebagai obyek penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Penempatan Padan Bank Lain (PPBL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return*

On assets (ROA) terhadap Penyaluran Kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat. (BPR.X) Tbk.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kegiatan bank setelah melakukan penghimpunan dana dalam bentuk simpanan (tabungan, deposito dan giro) adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat. Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk pemberian pinjaman atau dikenal dengan istilah kredit.

Menurut Undang – Undang yang tertera dalam pasal 1 ayat 11 No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, 2006). Dalam arti luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Kata kredit berasal dari bahasa Latin, yaitu “credere” yang berarti percaya. Maksud percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian, sedangkan bagi penerima kredit merupakan pemberian kepercayaan sehingga penerima kredit memiliki kewajiban untuk membayar sesuai dengan jangka waktu yang disepakati bersama (Kasmir, 2011). Selain itu bank dalam melakukan kegiatan pemberian kredit tentu harus

memperhatikan dengan baik calon nasabah yang akan menjadi penerima kredit, nasabah tersebut tentu harus dapat dipercaya. Kredit yang disalurkan pun tentu saja harus memiliki prinsip kepercayaan dan kehati-hatian. Analisis kredit perlu dilakukan bank untuk menguji kelayakan pinjaman yang nantinya akan diberikan. Analisis kredit tentu akan sangat berguna bagi bank sebagai salah satu langkah dalam mencegah kredit macet. Jika kredit yang disalurkan mengalami kemacetan tentu saja bank sudah memiliki langkah-langkah dalam penyelamatan kredit.

Meydianawati (2007) dalam penelitiannya mengetahui pengaruh beberapa variabel terhadap penawaran kredit investasi dan modal kerja bank umum secara parsial dan serempak kepada sektor UMKM di Indonesia. Variabel independen yang digunakan ialah DPK, ROA, NPL, CAR sedangkan variabel dependen ialah kredit investasi dan kredit modal kerja. Metode analisis yang digunakan adalah *ordinary least square*, dilanjutkan dengan uji signifikansi secara parsial dan serempak melalui uji t dan uji F. Hasil penelitian pertama, secara serempak variabel-variabel DPK, ROA, CAR, dan NPL berpengaruh nyata dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi dan kredit modal kerja bank umum kepada sektor UMKM di Indonesia. Kedua, secara parsial variabel DPK, ROA, dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi dan modal kerja bank umum kepada sektor UMKM di Indonesia. Ketiga, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit investasi dan modal kerja bank umum kepada sektor ini.

Desi Arisandi (2008) dalam penelitiannya menguji faktor-faktor

yang mempengaruhi penawaran kredit bank umum di Indonesia periode Desember 2005- Desember 2007. Variabel independen meliputi DPK, CAR, ROA, NPL, variabel dependen ialah kredit. Metode analisis yang digunakan ialah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat kredit. Secara parsial DPK, CAR, ROA mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penawaran kredit kecuali NPL. Secara serempak DPK, CAR, NPL, ROA mempunyai pengaruh nyata dan signifikan terhadap penawaran kredit.

Billy Arma Pratama (2010) peneliti menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan. Variabel independen yang digunakan ialah DPK, CAR, NPL dan suku bunga SBI sedangkan variabel dependen ialah kredit perbankan. Teknik analisis yang digunakan menggunakan regresi linier berganda dengan uji hipotesis menggunakan uji t- dan uji f-. Hasil penelitian menyebutkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, CAR dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan. Suku bunga SBI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Kredit di BPR.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan perbankan dan dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Hampir semua bank

mengandalkan penghasilan utamanya dari jumlah penyaluran kredit oleh karena itu pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2003). Menurut Defi Maulidina (2006), Desi Arisandi (2008) dan Billy Arma P. (2010) DPK berpengaruh positif terhadap kredit perbankan. Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Hipotesis :

H1 : DPK berpengaruh positif terhadap jumlah kredit di BPR.

Pengaruh Pinjaman Pada Bank Lain (PPBL) terhadap Kredit di BPR.

Sumber dana lain selain dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat berupa Pinjaman Pada Bank Lain (PPBL) yaitu pemberian kredit dari bank kepada BPR, apabila Pinjaman Pada Bank Lain di BPR meningkat, maka likuiditas/modal yang tersedia di BPR dapat meningkat, sehingga dapat meningkatkan penyaluran kredit di BPR, menurut Pedoman Akuntansi bagi BPR (Bank Indonesia 2010) Pinjaman Yang Diterima adalah pinjaman dana yang diterima dari bank umum dan BPR lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman. Pinjaman kredit yang diberikan kepada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dapat memakai salah satu Pola pinjaman berupa **Pola Executing** adalah pemberian kredit dari Bank kepada BPR.

Pola Channeling adalah bentuk kerjasama antara Bank dengan BPR dalam pemberian KUK kepada Debitur, dimana seluruh pembiayaan berasal dari Bank dan BPR hanya sebagai penyalur (*channeling agent*).

Pola Sharing adalah bentuk kerjasama antara Bank Mandiri dengan BPR dalam pembiayaan bersama KUK dan kredit Konsumtif kepada Debitur, dimana sumber

pembiayaan berasal dari Bank Mandiri dan BPR sesuai bagian atau share pembiayaan masing-masing pihak.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Hipotesis :

H2 : PPBL berpengaruh positif terhadap jumlah kredit di BPR.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Kredit di BPR.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Dengan kata lain besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Dengan CAR diatas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20 - 25 persen setahun (Wibowo, 2009). Menurut Desi Arisandi (2008), Rangga Bagus (2010), Anita Maharani (2011), dan Meirina (2011) CAR berpengaruh positif terhadap perbankan. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Hipotesis :

H3 : CAR berpengaruh positif terhadap jumlah kredit di BPR.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Kredit di BPR.

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab

sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit (Sentausa, 2009). Menurut Defi Maulidina (2006), Billy Arma P. (2010) NPL berpengaruh negatif terhadap kredit perbankan. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Hipotesis :

H4 : NPL berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit di BPR.

Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Kredit di BPR.

Return On Assets (ROA) adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan yang positif. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2003). Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan laba yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak. Menurut Meydianawati (2007), Desi Arisandi (2008) dan Kristian Natanael (2011) ROA berpengaruh positif terhadap kredit perbankan. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Hipotesis :

H5 : ROA berpengaruh positif terhadap jumlah kredit di BPR.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk

menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban (sugiyono, 2005).

Hakekat penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong penelitian untuk melakukan penelitian. Setiap orang mempunyai motivasi yang berbeda, diantaranya dipengaruhi oleh tujuan dan profesi masing-masing. Motivasi dan tujuan penelitian secara umum pada dasarnya adalah sama, yaitu bahwa penelitian merupakan refleksi dari keinginan manusia yang selalu berusaha untuk mengetahui sesuatu. Keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan merupakan kebutuhan dasar manusia yang umumnya menjadi motivasi untuk melakukan penelitian.

Adapun tujuan Penelitian adalah penemuan, pembuktian dan pengembangan ilmu pengetahuan menurut (Sugiyono, 2005) adalah sebagai berikut :

- **Penemuan.** Data yang diperoleh dari penelitian merupakan data-data yang baru yang belum pernah diketahui.
- **Pembuktian.** Data yang diperoleh dari penelitian digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu.
- **Pengembangan.** Data yang diperoleh dari penelitian digunakan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Sedangkan kegunaan penelitian dapat dipergunakan untuk memahami masalah, memecahkan masalah, dan mengantisipasi masalah sebagai berikut :

- **Memahami masalah.** Data yang diperoleh dari penelitian digunakan untuk memperjelas suatu masalah

atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya diketahui.

- **Memecahkan masalah.** Data yang diperoleh dari penelitian digunakan untuk meminimalkan atau menghilangkan masalah.
- **Mengantisipasi masalah.** Data yang diperoleh dari penelitian digunakan untuk mengupayakan agar masalah tersebut tidak terjadi.

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa laporan historis rasio-rasio keuangan serta laporan keuangan yang telah ada pada tahun 2012 – 2014.

Penulisan skripsi menggunakan 2 jenis penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi, adalah :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian Kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan dan teori dari buku literatur, ilmu yang didapat selama dibangku perkuliahan, data-data internet dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan topik pembahasan penelitian guna mendukung dan melengkapi data yang diperlukan dalam penulisan skripsi.

2. Penelitian Lapangan (*field Research*)

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara observasi lapangan ke PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR.X) untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian mengenai pelaksanaan operasional perusahaan dalam keadaan sebenarnya.

Penelitian lapangan dilakukan dengan mengadakan :

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab

secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan yaitu Direktur, SPI, bagian Pembukuan dan bagian kredit guna memperoleh informasi yang relevan dengan teknik dan prosedur penelitian yang dilakukan.

b. Pengamatan (*Obsevation*)

Pengamatan ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan atas kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk mendukung dan meyakinkan data yang diperoleh melalui wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui :

1. Kredit.

a. Kredit memiliki nilai rata-rata sebesar 22.1307 dengan demikian rata-rata jumlah kredit dalam penelitian ini adalah 22.1307.

b. Kredit memiliki standar deviasi sebesar 0,20022 dengan demikian batas penyimpangan jumlah kredit dalam penelitian ini adalah 0,20022.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. DPK memiliki nilai rata-rata sebesar 21,3950 dengan demikian rata-rata DPK dalam penelitian ini adalah 20,3950.

b. DPK memiliki standar deviasi sebesar 0,14957 dengan demikian batas penyimpangan DPK dalam penelitian ini adalah 0,14957.

3. Pinjaman Pada Bank Lain (PPBL)

a. PPBL memiliki nilai rata-rata sebesar 20.6020 dengan demikian rata-rata PPBL dalam penelitian ini adalah 20.6020.

b. PPBL memiliki standar deviasi sebesar 0,21033 dengan demikian batas penyimpangan PPBL dalam penelitian ini adalah 0,21033.

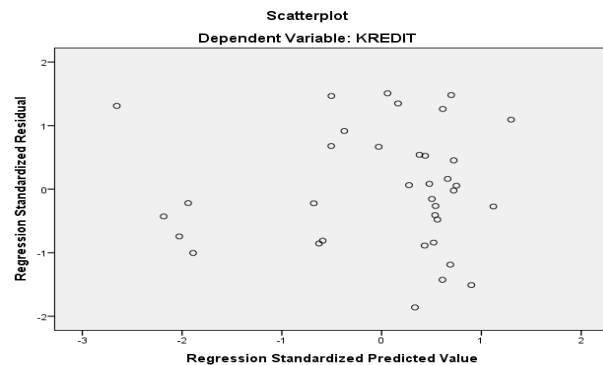
4. *Capital Adequacy Rasio* (CAR)

- a. CAR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5731 dengan demikian rata-rata CAR dalam penelitian ini adalah 0,5731.
- b. CAR memiliki standar deviasi sebesar 0,13049 dengan demikian batas penyimpangan CAR dalam penelitian ini adalah 0,13049.
5. *Non Performing Loan (NPL)*
 - a. NPL memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0092 dengan demikian rata-rata NPL dalam penelitian ini adalah 0,0092.
 - b. NPL memiliki standar deviasi sebesar 0,01362 dengan demikian batas penyimpangan NPL dalam penelitian ini adalah 0,01362.
6. *Return On Asset (ROA)*
 - a. ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0497 dengan demikian rata-rata ROA dalam penelitian ini adalah 0,0497.
 - b. ROA memiliki standar deviasi sebesar 0,00732 dengan demikian batas penyimpangan ROA dalam penelitian ini adalah 0,00732.

Uji Asumsi Klasik.

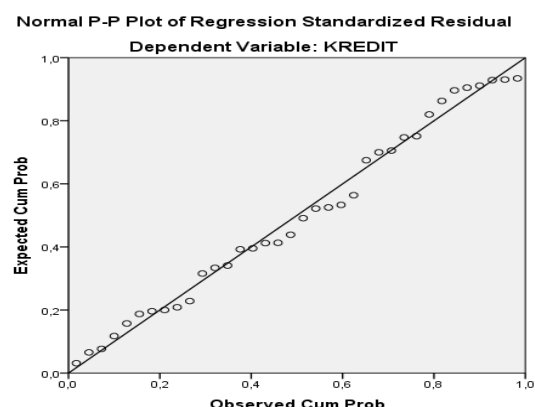
Untuk memperoleh model regresi yang baik atau BLUE (*Blue Linier Unbiased Estimate*), maka model tersebut perlu diuji asumsi dasar klasik dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau pangkat kuadrat terkecil biasa. Model regresi dikatakan BLUE apabila tidak terdapat autokorelasi, Heterokedastisitas, Multikoloniieritas, dan Normalitas. Berikut ini penjelasan mengenai asumsi klasik (Ghozali, 2012).

Uji Normalitas



Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel pengganggu residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012). Pengujian normalitas dilakukan dengan grafik normal P-P Plot (*Normality Probability Plot*). Dalam uji P-P Plot, jika penyebaran data (titik) disekitar garis diagonal mengikuti arah garis memenuhi asumsi klasik. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik (Ghozali, 2012).

Hasil pengujian normalitas dengan analisis grafik plot yang terdapat pada gambar 4.8 di bawah menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang merata dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.



Gambar 4.7
Hasil Uji Normalitas dengan
Analisis Grafik Plot

(Sumber :

Data yang diolah).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *grafik plot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED : *standardized residual*) dengan residualnya (SRESID : *studentized residual*). Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

Gambar 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Sumber : Data yang diolah)

Hasil pengujian heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa di dalam diagram *scatterplot* tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflating Faktor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *Cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan $VIF < 10$ (Ghozali, 2011:105).

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2012). Uji ini dilakukan karena data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data *time series*, dimana seperti diketahui bahwa dalam data jenis ini sering muncul problem autokolerasi yang dapat saling “mengganggu” antar data (Ghozali, 2012).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pinjaman Pada Bank Lain (PPBL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap kredit.

$$Y = 0,612 + 1,051 X_1 - 0,041 X_2 - 0,150 X_3 + 2,574 X_4 - 1,032 X_5$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai 0,612 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel independen Dana Pihak Ketiga

- (DPK) X1, Pinjaman Pada Bank Lain (PPBL) X2, *Capital Adequacy Rasio* (CAR) X3, *Non Performing Loan* (NPL) X4 dan *Return On Asset* (ROA) X5, maka Kredit (Y) mencapai nilai sebesar 0,612.
2. Besarnya koefisien regresi b_1 sebesar 1,051 hal ini menunjukkan setiap kenaikan variabel X1 Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar satu persen, akan meningkatkan kredit sebesar 1,051.
 3. Besarnya koefisien regresi b_2 sebesar - 0,041. Nilai negatif dalam model regresi menandakan adanya hubungan berbanding terbalik, hal ini menunjukkan setiap kenaikan variabel X2 Pinjaman Pada Bank Lain (PPBL) sebesar satu persen, akan menurunkan kredit sebesar - 0,041.
 4. Besarnya koefisien regresi b_3 sebesar - 0,150. Nilai negatif dalam model regresi menandakan adanya hubungan berbanding terbalik, hal ini menunjukkan setiap kenaikan variabel X3 *Capital Adequacy Rasio* (CAR) sebesar satu persen, akan menurunkan kredit sebesar - 0,150.
 5. Besarnya koefisien regresi b_4 sebesar 2,574 hal ini menunjukkan setiap kenaikan variabel X4 *Non Performing Loan* (NPL) sebesar satu persen, akan meningkatkan kredit sebesar 2,574.
- Besarnya koefisien regresi b_5 sebesar - 1,032. Nilai negatif dalam model regresi menandakan adanya hubungan berbanding balik, hal ini menunjukkan setiap kenaikan variabel X4 *Return On Asset* (ROA) sebesar satu persen, akan menurunkan kredit sebesar - 1,032.

Analisis Pengujian Hipotesis Uji Regresi (Parameter β) Secara Parsial (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial

(individu) variabel – variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) X1, Pinjaman Pada Bank Lain (PPBL) X2, *Capital Adequacy Rasio* (CAR) X3, *Non Performing Loan* (NPL) X4 dan *Return On Asset* (ROA) X5 terhadap variabel dependen yaitu Kredit. Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, Semua variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebasnya.

$H_1 : \text{Salah satu } \beta_n \neq 0$, Semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebasnya.

t_{tabel} diketahui df (derajat kebebasan) = $n-k-1$ yaitu $36 - 5 - 1 = 30$.

Hasil pengujian akan menunjukkan : Apabila nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak ; artinya setiap variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebasnya.

Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima ; artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebasnya.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap kredit

Dari hasil perhitungan didapat nilai t_{hitung} sebesar 7,385 sedangkan t_{tabel} diketahui df (derajat kebebasan) = $n-k-1$ yaitu $36 - 5 - 1 = 30$, dan diperoleh nilai sebesar 2,042, berdasarkan kriteria dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $7,385 > 2,042$ maka H_0 **ditolak** artinya Dana Pihak Ketiga (DPK) **berpengaruh** terhadap kredit.

Pengaruh Pinjaman Pada Bank Lain (PPBL) terhadap kredit

Dari hasil perhitungan didapat nilai t_{hitung} sebesar - 0,561 sedangkan t_{tabel} diketahui df (derajat kebebasan) = $n-k-1$ yaitu $36 - 5 - 1 = 30$, dan diperoleh nilai sebesar 2,042, berdasarkan

kriteria dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,561 < 2,042$ maka H_0 **diterima** artinya Pinjaman Pada Bank Lain (PPBL) **tidak berpengaruh** terhadap kredit.

Pengaruh Capital Adequacy Rasio (CAR) terhadap kredit

Dari hasil perhitungan didapat nilai t_{hitung} sebesar $-1,15$ sedangkan t_{tabel} diketahui df (derajat kebebasan) = $n-k-1$ yaitu $36 - 5 - 1 = 30$, dan diperoleh nilai sebesar $2,042$, berdasarkan kriteria dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,155 < 2,042$ maka H_0 **diterima** artinya Capital Adequacy Rasio (CAR) **tidak berpengaruh** terhadap kredit.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap kredit

Dari hasil perhitungan didapat nilai t_{hitung} sebesar $3,181$ sedangkan t_{tabel} diketahui df (derajat kebebasan) = $n-k-1$ yaitu $36 - 5 - 1 = 30$, dan diperoleh nilai sebesar $2,042$ berdasarkan kriteria dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,181 > 2,042$ maka H_0 **ditolak** artinya Non Performing Loan (NPL) **berpengaruh** terhadap kredit.

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap kredit

Dari hasil perhitungan didapat nilai t_{hitung} sebesar $-0,568$ sedangkan t_{tabel} diketahui df (derajat kebebasan) = $n-k-1$ yaitu $36 - 5 - 1 = 30$, dan diperoleh nilai sebesar $2,042$, berdasarkan kriteria dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,568 < 2,042$ maka H_0 **diterima** artinya Return On Asset (ROA) **tidak berpengaruh** terhadap kredit.

Uji Regresi (Parameter β) Secara Simultan (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) X1, Pinjaman Pada Bank Lain (PPBL) X2, Capital Adequacy Rasio (CAR) X3, Non Performing Loan (NPL) X4 dan Return On Asset (ROA) X5 terhadap variabel dependen yaitu Kredit (Y) secara simultan atau untuk pengambilan keputusan apakah H_0 ditolak atau H_a diterima mengenai pengaruh variabel independen (X1, X2, X3, X4, dan X5) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan. Adapun hipotesis uji regresi adalah sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pinjaman Pada Bank Lain (PPBL), Capital Adequacy Rasio (CAR), Return On Asset (ROA) terhadap Kredit.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL) terhadap kredit.

Dari hasil regresi telah diperoleh suatu bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,612 + 1,051 X_1 - 0,041 X_2 - 0,150 X_3 + 2,574 X_4 - 1,032 X_5$$

Hasil pengujian model keseluruhan diperoleh nilai F sebesar $64,068$ untuk F_{tabel} dengan ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,910$ karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima, artinya bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Pinjaman Pada Bank Lain (PPBL) X2, Capital Adequacy Rasio (CAR) X3, Non Performing Loan (NPL) X4 dan Return On Asset (ROA) X5 secara bersama – sama berpengaruh terhadap Kredit, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (X1, X2, X3, X4, dan X5) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Analisis Koefisien determinansi

Setelah koefisien regresi sudah diketahui dan sudah diuji signifikan tidaknya, maka selanjutnya harus dihitung koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh dari Dana Pihak Ketiga (DPK) X1, Pinjaman Pada Bank Lain (PPBL) X2, *Capital Adequacy Rasio* (CAR) X3, *Non Performing Loan* (NPL) X4 dan *Return On Asset* (ROA) X5 terhadap variabel dependen yaitu Kredit (Y).

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar $0,914 \times 100\% = 91,4\%$, artinya bahwa Kredit dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK) X1, Pinjaman Pada Bank Lain (PPBL) X2, *Capital Adequacy Rasio* (CAR) X3, *Non Performing Loan* (NPL) X4 dan *Return On Asset* (ROA) X5 sebesar 91,4% dan sisanya sebesar 8,6% merupakan faktor lain yang mempengaruhi kredit dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian berganda sebagaimana telah dijabarkan dalam bagian sebelumnya, sesuai Identifikasi Masalah yang ada, maka interpretasi hasil disajikan dalam 5 (lima) bagian yaitu :

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Kredit

Secara parsial penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Kredit. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai signifikansi yang < 0.05 , atau lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 0.000, dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 7,385 dan t_{tabel} sebesar 2,042, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan persamaan regresi bernilai positif berarti ada pengaruh positif dari variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Kredit artinya apabila terjadi kenaikan DPK, maka kredit yang

disalurkan juga akan mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya. DPK juga menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva berupa simpanan tabungan dan deposito yang ada di BPR. Semakin besar dana masyarakat yang tersimpan di BPR maka semakin besar pula kredit yang disalurkan oleh BPR.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rangga Bagus subegti (2010) dengan hasil penelitian membuktikan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit.

Kenaikan dan penurunan alokasi kredit karenanya sangat dipengaruhi oleh jumlah dana yang tersimpan di BPR semakin besar jumlah dana dari pihak ketiga yang ada di BPR maka semakin besar pula jumlah alokasi kredit (Condro Wahyu Sujati:2007:86).

Pengaruh Pinjaman Pada Bank Lain (PPBL) Terhadap Kredit

Secara parsial penelitian ini berhasil membuktikan tidak ada pengaruh Pinjaman Pada Bank Lain (PPBL) terhadap Kredit. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai signifikansi yang < 0.05 , atau lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 0.579, dan memiliki t_{hitung} sebesar -0,561 dan t_{tabel} sebesar 2,042 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan persamaan regresi bernilai negatif berarti tidak ada pengaruh negatif dari variabel PPBL terhadap Kredit, hal ini dimungkinkan walaupun kewajiban BPR atas pinjaman antar bank mengalami penurunan kewajiban pinjaman BPR pada bank lain, di sisi lain kredit masih tetap bisa ekspansi penyaluran kreditnya yang terus meningkat outstanding baki debetnya, hal ini karena PPBL yang ada di BPR

diproksikan untuk cadangan likwiditas BPR.

Hasil penelitian ini merupakan tambahan variabel bagi peneliti, karena penelitian sebelumnya belum ada. Pinjaman Pada Bank lain yang ada di BPR ini adalah sebagai penambah persediaan dana di BPR karena dana simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito dan Modal BPR masih belum cukup untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit yang diberikan BPR.

Pengaruh *Capital Adequacy Rasio* (CAR) Terhadap Kredit

Penelitian ini berhasil membuktikan tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Rasio* (CAR) terhadap Kredit. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai signifikansi yang < 0.05 , atau lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 0.257, dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar - 1,155 dan t_{tabel} sebesar 2,042, $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan persamaan regresi bernilai negatif berarti tidak ada pengaruh negatif dari variabel CAR terhadap Kredit artinya apabila CAR meningkat maka kredit yang disalurkan akan mengalami penurunan, karena jika BPR tidak menyalurkan kredit berarti cadangan modal BPR akan tinggi BPR begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Billy Arma Pratama (2010) menurutnya bahwa variabel CAR memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap kredit semakin rendah CAR semakin besar jumlah kredit yang disalurkan. CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh operasi bank (Ali,2004). Semakin tinggi CAR maka

semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Kredit

Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kredit. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai signifikansi yang < 0.05 , atau lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 0.003, dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,181 dan t_{tabel} sebesar 2,042, $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan persamaan regresi bernilai positif berarti ada pengaruh positif dari variabel NPL terhadap Kredit artinya untuk saat ini apabila NPL meningkat maka kredit yang disalurkan tidak akan mengalami penurunan dan masih tetap bisa ekspansi kredit , begitu pula sebaliknya.

Ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Meirina Puspitasri (2011), menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit. Adanya perbedaan hasil antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dimungkinkan terjadi karena NPL yang berjalan rata-rata dibawah 0,01% setiap bulannya sehingga BPR masih bisa ekspansi kredit walaupun itu terjadi NPL diatas dan atau dibawah 5% itu hanya 1 bulan dan selanjutnya NPL kembali dibawah 0,01% lagi, ini terjadi dari tahun ke tahun sehingga menyebabkan terjadinya pengaruh yang positif.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap kredit

Penelitian ini berhasil membuktikan tidak ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap

Kredit. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai signifikansi yang < 0.05 , atau lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 0.569, dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar - 0,574 dan t_{tabel} sebesar 2,042, $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan persamaan regresi bernilai negatif berarti tidak ada pengaruh negatif dari variabel ROA terhadap Kredit, Ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Desi Arisandi (2008), menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit. Adanya perbedaan hasil antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dimungkinkan terjadi karena dalam penggunaan data tahunan amatan dalam data variabel ROA ini terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun sehingga menyebabkan terjadinya pengaruh yang negatif.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Penempatan Pada Bank Lain (PPBL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Return On assets (ROA) terhadap Penyaluran Kredit.

Secara serempak variabel – variabel Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Penempatan Pada Bank Lain (PPBL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return On assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Secara simultan dari variabel – variabel tidak bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel bebas (dependen) tersebut diatas dapat peneliti jelaskan bahwa hasil pengujian model keseluruhan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 64,068 dan F_{tabel} dengan $(\alpha = 0,05)$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,910$, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima,

artinya bahwa fariabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Pinjaman Pada Bank Lain (PPBL) X2, *Capital Adequacy Rasio* (CAR) X3, *Non Performing Loan* (NPL) X4 dan *Return On Asset* (ROA) X5 secara bersama – sama berpengaruh terhadap Kredit

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pengujian SPSS diketahui sebagai berikut :

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel – variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Penempatan Pada Bank Lain (PPBL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return On assets* (ROA) mempunyai pengaruh yang simultan terhadap Penyaluran Kredit di BPR. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa :

1. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh (+) dan signifikan terhadap kredit yaitu sebesar 7,385 dengan nilai signifikan sebesar 0,000.
2. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh positif (+) dan signifikan terhadap Kredit 3,181 dengan nilai signifikan sebesar 0,003.
3. Variabel Penempatan Pada Bank Lain (PPBL) memiliki pengaruh negatif (-) secara tidak signifikan terhadap kredit yaitu sebesar - 0,561 dengan nilai signifikan sebesar 0,579.
4. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif (-) secara tidak signifikan terhadap kredit yaitu sebesar -1,155 dengan nilai signifikan sebesar 0,257.
5. Variabel *Return On assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif (-)

secara tidak signifikan terhadap kredit yaitu sebesar $-0,568$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,574$.

REFERENCES

- Aryati, Titik. 2002. "Rasio Keuangan Sebagai prediktor Bank Bermasalah Di Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol 5, No.2, Mei, Hal:137-147.
- Bungin, Burhan. 2006. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Kencana. Jakarta
- Donna, Duddy Roesmara. 2005. Identifikasi Faktor - Faktor Penyebab Rendahnya Loan To Deposit Ratio Di Propinsi DIY, (Online) (<http://pasekp.ugm.ac.id.PusatStudiEkonomiDanKebijakanPublikUGM>, diakses bulan September 2006).
- Dewi, Indah Citra. 2004. "Prediksi Kebangkrutan Bank Dengan Menggunakan Rasio Keuangan." Skripsi S-I. Tidak Dipublikasikan. Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indriantoro Bambang Supomo. 2002. "Metodologi Penelitian." Yogyakarta : BPFE
- Kasmir. 2000. Dasar-Dasar Perbankan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kusumawati, Dwi. 2008. Pengaruh Perubahan Giro Wajib Minimum Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Investasi Serta Perannya Pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Kuswanto & Taufiq. 2012. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia. Jurnal Akuntansi STIE Dharaputra Semarang, vol. 8 No. 2:39-42.
- Maharani, Anita. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Makasar. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Oktaviani. 2011. Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2010). Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Pratama, Billy Arma. 2011. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005 - 2009). Jurnal Riset Perbankan Bank Indonesia, vol. 3. No. 2:10.
- Pasha, Ri'fat. 2009. Analisis Penawaran dan Permintaan Kredit Serta Identifikasi Peluang Ekspansi Pembiayaan Kredit Sektoral Di KBI Malang. Jurnal Keuangan dan Perbankan, vol 13. No. 2: 26.
- Setyowati, Atik. 2004. "Analisis Cash Ratio, Loan To Deposit Ratio Dan Loan To Aset Ratio Untuk Mengukur Likuiditas Bank." Skripsi S-I. Tidak Dipublikasikan. UMS. Surakarta.
- Sanusi, Anwar. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis. Salemba Empat. Jakarta
- Sembiring, Fitri N. 2010. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi. Universitas Negeri Medan.
- Siringoringo, Renniwaty. 2010. Karakteristik Dan Fungsi Intermediasi Perbankan Di

- Indonesia. Jurnal. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan vol. 16 No. 2:11-26.
- Statistik Perekonomian Indonesia. 2012. Komposisi DPK Bank Umum & Pertumbuhan Kredit Bank Umum Berdasarkan Jenis Penggunaan. Bank Indonesia.
- Suyatno, Thomas 1995. Dasar-Dasar Perkreditan. PT. Gramedia Pustaka utama. Jakarta.
- Taufiq & Batista. 2011. Pengaruh Penghimpunan Dana Terhadap Jumlah Kredit Di Jawa Tengah. Jurnal Akuntansi STIE Dharaputra Semarang, vol. 8 No. 2:39-42.
- Triasdini, Himasniar. 2010. Pengaruh CAR, NPL Dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009). Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Wahyudi, Anwar. 2002 “Analisis beberapa faktoryang mempengaruhi dana masyarakat untuk menentukan strategi bersaing pada bank bukopin”, Tesis, Tidak dipublikasikan, UMS
- Yuwono, Febbry. 2012. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, CAR, NPL, ROA, dan SBI Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang